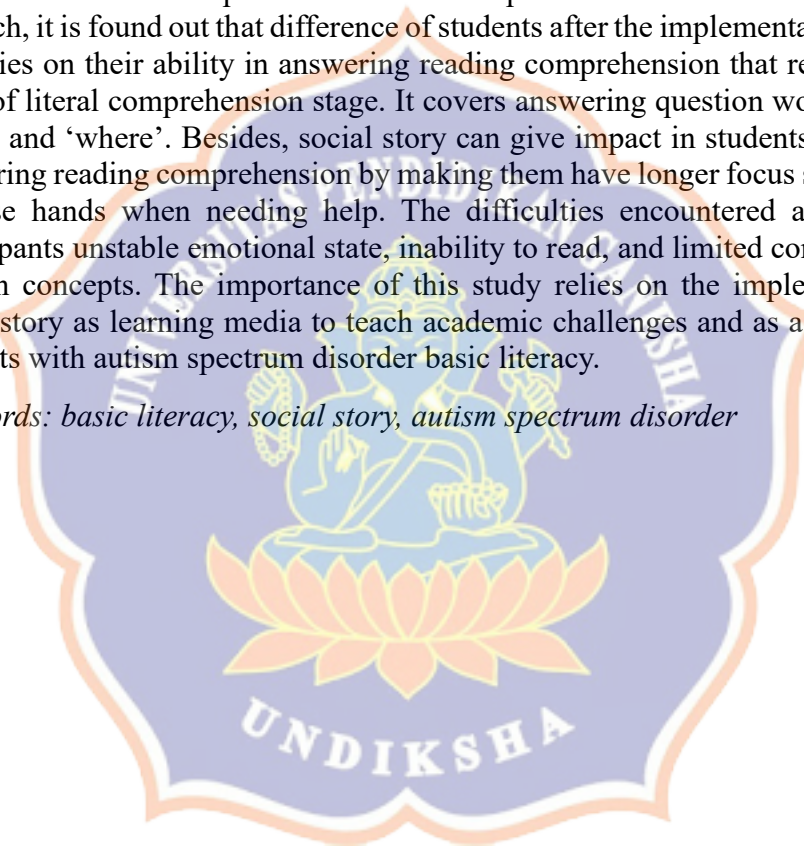


## ABSTRACT

Basic literacy has become the main foundation of the education based on the Independent Curriculum implemented in Indonesia. The teaching of basic literacy should be conducted for all students in Indonesia, especially students with autism spectrum disorder. However, even though the teaching of basic literacy for students with autism spectrum disorder is crucial, a very few studies is hardly found related to this matter. This research aims to implement social story to teach students with autism spectrum disorder basic literacy. It also aims to describe the behavior of students while doing reading comprehension given and difficulties encountered by the teachers during the implementation. This study uses single subject research design with A-B-A design for its data collection. The data is collected in North Bali Bilingual School, a private school in North Bali. The participants involved are three students with autism spectrum disorder in partial inclusive education. In this research, it is found out that difference of students after the implementation of social story lies on their ability in answering reading comprehension that reach until the stage of literal comprehension stage. It covers answering question word of 'what', 'who', and 'where'. Besides, social story can give impact in students' behavior in answering reading comprehension by making them have longer focus span and able to raise hands when needing help. The difficulties encountered are related to participants unstable emotional state, inability to read, and limited concrete way to explain concepts. The importance of this study relies on the implementation of social story as learning media to teach academic challenges and as a tool to teach students with autism spectrum disorder basic literacy.

*Keywords: basic literacy, social story, autism spectrum disorder*



## **ABSTRAK**

*Literasi dasar telah menjadi fondasi utama dalam pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Pengajaran literasi dasar seharusnya dilakukan untuk semua siswa di Indonesia, khususnya siswa dengan autism spectrum disorder (ASD). Namun, meskipun pengajaran literasi dasar bagi siswa dengan ASD sangat penting, sangat sedikit penelitian yang ditemukan terkait hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan social story dalam mengajarkan literasi dasar kepada siswa dengan ASD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa saat mengerjakan pemahaman bacaan yang diberikan serta kesulitan yang dihadapi oleh guru selama proses implementasi. Penelitian ini menggunakan desain single subject research dengan desain A-B-A untuk pengumpulan datanya. Data dikumpulkan di North Bali Bilingual School, sebuah sekolah swasta di Bali Utara. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga siswa dengan ASD yang berada dalam pendidikan inklusif parsial. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan siswa setelah implementasi social story terletak pada kemampuan mereka dalam menjawab pemahaman bacaan hingga tahap pemahaman literal. Hal ini mencakup kemampuan menjawab kata tanya seperti 'apa', 'siapa', dan 'di mana'. Selain itu, social story juga dapat memberikan dampak pada perilaku siswa dalam menjawab pemahaman bacaan, seperti membuat mereka memiliki rentang fokus yang lebih lama dan mampu mengangkat tangan saat membutuhkan bantuan. Kesulitan yang dihadapi adalah berkaitan dengan kondisi emosional peserta yang tidak stabil, ketidakmampuan membaca, dan keterbatasan dalam menjelaskan konsep secara konkret. Pentingnya penelitian ini terletak pada implementasi social story sebagai media pembelajaran untuk mengatasi tantangan akademik dan sebagai alat untuk mengajarkan literasi dasar kepada siswa dengan ASD.*

*Kata kunci: literasi dasar, social story, autism spectrum disorder*

